



# KAJIAN AKUNTANSI

Vol. 02, No. 01, September 2003

ISSN : 1693 - 0614

Elly  
Halimatusadiah

Pengaruh Profitabilitas dan Rasio Resiko Bank terhadap Kepercayaan Investor pada Bank Muamalat Indonesia

Aditya Achmad  
Fathony

Hubungan Pengukuran Balanced Score Card dengan Perbaikan Proses Bisnis Internal

Hendra  
Gunawan

Organisasi Profesi Dan Kompetensi : Suatu Perspektif Tanggung Jawab Organisasi Profesi dalam Meningkatkan Kompetensi Anggotanya

Sri Fadilah

Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial: Suatu Tinjauan Teoritis

Lilis Yulifah

Perbandingan Pengelolaan Persediaan Menggunakan Pendekatan Tradisional dengan Pendekatan Kontemporer

Magnaz Lestira  
Oktaroza

Perbedaan Persepsi Para Pemakai Laporan Keuangan Mengenai Tanggung Jawab Auditor dalam Pendeteksian dan Pengungkapan Kecurangan

Diterbitkan oleh :  
Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi  
UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG



Vol. 02, No. 01, September 2003

ISSN : 1693 - 0614

**Diterbitkan oleh :**  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Bandung

**Penanggung Jawab**  
Ketua Program Studi Akuntansi FE Unisba

**Pemimpin Umum/Pemimpin Redaksi**  
Harlianto Utomo P

**Redaktur Pelaksana**  
Edi Sukarmanto Th., Magnaz Lestira Oktarozza, Elly Halimatusadiah

**Redaktur Ahli**  
Soemamo Zain, Srihardi Winarningsih, Wachyudin Zarkasy

**Sekretaris Redaksi**  
Sri Fadilah  
Aditya Achmad Fathony

**Bendahara**  
Yuni Rosdiana

**Sirkulasi**  
Wahyudin

**Alamat Penerbit/Redaksi**  
Program Studi Akuntansi FE Unisba  
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116  
Telp. (022) 4264064, 4203368 ext 146  
Faks. (022) 4264064

Terbit setiap Maret dan September  
Terbit pertama kali Maret 2003

Redaksi menerima naskah berupa artikel penelitian maupun artikel hasil pengkajian.  
Pendapat yang dimuat dalam jurnal ini sepenuhnya pendapat pribadi penulis,  
tidak mencerminkan pendapat redaksi,  
dan telah disajikan menurut sistematika yang ditetapkan pada halaman akhir jurnal ini.



### Daftar Isi

<b>Pengaruh Profitabilitas dan Rasio Resiko Bank terhadap Kepercayaan Investor pada Bank Muamalat Indonesia</b> Oleh: Elly Halimatusadiah .....	101
<b>Hubungan Pengukuran <i>Balanced Scorecard</i> dengan Perbaikan Proses Bisnis Internal (<i>Internal Business Process Improvement</i>)</b> Oleh: Aditya Achmad Fathony .....	119
<b>Organisasi Profesi dan Kompetensi: Suatu Perspektif Tanggung Jawab Organisasi Profesi Dalam Meningkatkan Kompetensi Anggotanya</b> Oleh: Hendra Gunawan .....	173
<b>Akutansi Pertanggungjawaban Sosial: Suatu Tinjauan Teoritis</b> Oleh: Sri Fadilah .....	185
<b>Perbandingan Pengelolaan Persediaan Menggunakan Pendekatan Tradisional dengan Pendekatan Kontemporer</b> Oleh: Lilis Yulifah .....	203
<b>Perbedaan Persepsi Para Pemakai Laporan Keuangan Mengenai Tanggung Jawab Auditor dalam Pendeteksian dan Pengungkapan Kecurangan</b> Oleh: Magnaz Lestira Oktaroza .....	213



Vol. 02, No. 01, September 2003

ISSN : 1683 - 0614

## PENGANTAR REDAKSI

Bismillahirrahmaanirrahiim  
Assalamu'alaikum wr. wb.

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT yang selalu memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita, begitu juga shalawat dan salam kita limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat rido-Nya Program Studi Akuntansi dapat menerbitkan jurnal perdana yakni "Kajian Akuntansi" yang mencoba mengupas berbagai hal seputar akuntansi baik konsep maupun aplikasi.

Kajian Akuntansi ini lahir sebagai sarana komunikasi ilmu pengetahuan khususnya bidang akuntansi dan merupakan salah satu bentuk eksistensi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Unisba dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi.

Pada edisi perdana ini kami sampaikan kepada para pembaca enam artikel yang cukup beragam topiknya. Ada pembahasan yang berkaitan dengan bidang akuntansi manajemen, mengedepankan topik pemanfaatan informasi akuntansi manajemen serta pengaruhnya terhadap kemajuan usaha pada perusahaan manufaktur yang go public di Bursa Efek Jakarta. Ada juga pembahasan mengenai fasilitas modal ventura dikaitkan dengan tingkat pertumbuhan laba pada para pengusaha kecil, serta topik-topik lainnya yang tidak kalah menarik.

Kami menyadari banyak kekurangan dalam penerbitan jurnal kami yang pertama ini, oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat kami harapkan. Terakhir semoga dengan terbitnya jurnal ini dapat memicu semangat seluruh staf pengajar program studi akuntansi untuk berkarya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Redaksi

# **Pengaruh Profitabilitas dan Rasio Resiko Bank terhadap Kepercayaan Investor pada Bank Muamalah Indonesia**

*Elly Halimatusadiah*

## **Abstrak**

*The purpose of this research is (1) estimate influence of profitability ratios on trust of investor, and (2) estimate influence of bank risk ratios on trust of investor, and (3) estimate influence of profitability and bank risk ratios on trust of investor.*

*The object of research is Bank of Muamalat Indonesia. This research used time series data, which is 1992 until 2002. The data used is the balance sheet report, the income statement report, and the cash flow report.*

*Base on the result of estimation of simultaneous regression for three model of research, knowing that all free variables (include profitability and bank risk ratios) has influence significantly on trust of investor at Bank of Muamalat Indonesia.*

*Kata kunci : Profitability Ratios, Bank Risk Ratios, and Trust of Investor.*

## **I. Latar Belakang Masalah**

Kebijakan Pemerintah mengganti Undang-undang No. 14 tahun 1967 tentang pokok-pokok perbankan dengan Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, mengisyaratkan adanya peluang bagi pengoperasian bank tanpa bunga. Salah satu perwujudan bank tanpa bunga adalah didirikannya Bank Muamalat Indonesia (BMI).

Kehadiran bank tanpa bunga di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan pengedaran dana masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat sesuai dengan aturan syariah atau bank tanpa bunga, Kehadiran bank tanpa bunga pada hakekatnya merupakan suatu simbol dari lahirnya suatu sistem perbankan yang baru yang mencoba untuk memberikan alternatif lain kepada masyarakat. Bank tanpa bunga merupakan proyek bangsa yang bersama-sama bank lain diharapkan dapat memberikan peran yang aktif dalam menggerakkan roda pembangunan, sehingga terwujud suatu masyarakat yang adil dan makmur. Lebih dari itu bank tanpa bunga juga diharapkan akan membebaskan sebagian masyarakat Islam dari kegelisahan berkepanjangan mengenai bunga bank yang dianggap riba. Suatu kegelisahan yang membuat sebagian masyarakat ragu-ragu untuk mempergunakan jasa perbankan, dalam hal ini pada gilirannya akan menghambat gerak maju ekonomi dan aktivitas bisnis mereka.

Bank tanpa bunga atau Bank Syariah atau disebut juga Bank Islam, mempunyai sifat khusus yang berbeda dengan bank umum konvensional, dimana operasi bank tanpa bunga tersebut menerapkan syariah Islam dengan mengikuti tata cara berusaha dan melaksanakan perjanjian usaha yang dituntun oleh Al-Qur'an dan Hadist. Bank menerima profit bila debitur mengalami keuntungan dan tidak menerima penapat bila debitur rugi. Sehingga yang terpenting bagi bank tanpa bunga adalah suksesnya sektor usaha yang dibiayainya. Oleh karena itu, dalam praktek kreditnya bank tanpa bunga aktif memantau kegiatan usaha debiturnya. Kepedulian terhadap nasabah akan menjadi syarat utama bila bank tanpa bunga ingin tetap berdiri dan berkembang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.1. mengenai perbedaan Bank Islam dengan bank konvensional, sebagai berikut :

**Tabel 1.1. Perbedaan Bank Islam dengan Bank Konvensional**

<b>Bank Islam</b>	<b>Bank Konvensional</b>
Berdasarkan Margin keuntungan atau bagi hasil Profit dan falah Oriented.	Memakai perangkat bunga Profit oriented
Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan dibusu kreditur
User of real funds	Creator of money supply
Melakukan investasi yang halal saja	Investasi yang halal dan yang haram
Pengaliran dan penyaluran dana harus sesuai dengan pendapat Dewan Pengawas Syariah	Tidak terdapat dewan sejenis itu.

*Sumber : H. Karnaen A.P. : H.M. Syafi'i A. : Apa dan Bagaimana Bank Islam, Yogyakarta : Dana Bhakti Wakaf, 1992, hal : 53.*

Seperti pada Bank Konvensional, Bank Islam juga melakukan aktivitas yang sama. Hanya saja di sini terdapat perbedaan yaitu dalam hal memperoleh laba atau keuntungan. Pada Bank tanpa bunga, keuntungan yang diberikan kepada si penyimpan dana (shahibul mal), bukan berupa bunga melainkan memperoleh imbalan bagi hasil (mudharabah) yang menguntungkan. Perbedaan bunga dan bagi hasil dapat dilihat pada tabel 1.2. berikut ini :

**Tabel 1.2. Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil**

<b>Bunga</b>	<b>Bagi Hasil</b>
Penentuan bunga dibuat pada waktu akad tanpa berpedoman pada untung rugi	Penentuan besarnya rasio bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi
Besarnya presentase berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan	Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntunganyang diperilahi
Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi	Bagi hasil tergantung keuntungan proyek yang dijalankan, sekiranya tidak mendapat keuntungan maka kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak
Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan ekonomi sedang 'booming'	Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan
Eksistensi bunga diragukan (kalau tidak dikecam) oleh semua agama termasuk Islam	Tidak ada yang meragukan keabsahan keuntungan bagi hasil.

*Sumber : H. Karnaen A.P. : H.M. Syafi'i A. : Apa dan Bagaimana Bank Islam, Yogyakarta : Dana Bhakti Wakaf, 1992, hal : 52.*

Berdasarkan pada adanya sifat khusus yang dimiliki oleh Bank Islam atau Bank Syariah ini maka penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai bagaimanakah kepercayaan investor dalam menginvestasikan modelnya pada Bank Muamalah Indonesia sebagai salah satu bank tanpa bunga. Apakah kepercayaan para investor ini dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas dan rasio risiko bank seperti halnya pada bank-bank konvensional umumnya. Sebagai ilustrasi, beberapa pengamat perbankan pernah mengemukakan bahwa bank syariah dipandang secara umum mampu bertahan lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional dalam kondisi ekonomi yang buruk seperti sekarang ini.

Indikator baik tidaknya sebuah perusahaan dapat dilihat dari prospek usaha dan kinerja keuangan. Diantara kedua indikator tersebut, kinerja keuangan akan lebih mudah

diukur dan dianalisa oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang berkepentingan di sini antara lain adalah masyarakat dan para investor. Kinerja keuangan yang paling sederhana dan paling mudah dimengerti oleh para investor adalah tingkat kemampu labaan (profitabilitas). Tingkat kemampu labaan (profitabilitas) perusahaan akan mudah terlihat dari laporan keuangan, sehingga akan dapat dinilai dan dianalisa oleh para investor yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut.

Perusahaan perbankan yang bertujuan untuk mendapatkan laba yang optimal harus dapat menarik dan menjaga kepercayaan masyarakat dengan cara senantiasa memperhatikan dan meningkatkan profitabilitasnya. Demikian halnya dengan Bank Muamalat, selalu berusaha menyajikan laporan keuangan yang dapat diterima oleh pihak-pihak yang berkepentingan agar dapat memberikan informasi mengenai tingkat kemampu labaan (Profitabilitas)nya.

Dalam melaksanakan usahanya, pengelola bank dituntut untuk senantiasa menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian profitabilitas yang wajar, serta pemenuhan modal yang memadai sesuai dengan jenis penanamannya. Likuiditas dan profitabilitas merupakan hal yang sangat penting yang sering menimbulkan dilema bagi pengelola bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Dilema antara pemeliharaan dan kemampuan likuiditas disatu pihak dengan kemampuan meningkatkan laba atau profitabilis dipihak lain memerlukan penanganan yang baik, agar selalu ada dalam kondisi yang seimbang. Dengan tingkat kemampu labaan yang tinggi, maka perusahaan harus dapat memupuk laba tersebut menjadi tambahan modal sehingga akan meningkatkan/memelihara tingkat likuiditas pada kondisi yang baik. Selain itu, dengan profitabilitas yang tinggi dan wajar akan menambah tingkat kepercayaan masyarakat khususnya investor untuk menyimpan dananya pada bank tersebut. Tingkat kepercayaan investor akan dapat ditunjukkan melalui jumlah kepemilikan saham atau besarnya jumlah investasi/model ang disetor oleh para investor.

Berdasarkan latar belakang penelitian sebagaimana dikemukakan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh rasio profitabilitas terhadap Kepercayaan Investor;
2. Seberapa besar pengaruh rasio bank terhadap Kepercayaan Investor;
3. Seberapa besar pengaruh simultan profitabilitas dan rasio bank terhadap Kepercayaan Investor.

## **II. Kajian Teoritis**

Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Falsafah yang mendasari kegiatan bank adalah kepercayaan masyarakat. Sebagai lembaga yang mengendalikan kepercayaan masyarakat, maka tingkat kesehatan bank perlu diperlihara. Pemeliharaan kesehatan bank antara lain dilakukan dengan tetap menjaga likuiditasnya sehingga bank dapat memenuhi kewajiban semua pihak.

Pengelola bank dalam melakukan usahanya dituntut untuk senantiasa menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian profitabilitas yang wajar, serta pemenuhan kebutuhan modal yang sesuai dengan jenis penanamannya.

Likuiditas dan profitabilitas merupakan hal yang sangat penting yang sering menimbulkan dilema bagi pengelola bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Dilema antara pemeliharaan dan keamanan likuiditas disatu pihak dengan kemampuan meningkatkan laba atau profitabilitas dipihak lain memerlukan penanganan yang baik, agar selalu ada dalam kondisi yang seimbang.

Beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank diantaranya adalah jumlah modal, kualitas kredit yang diberikan dan kelancaran pengembaliannya, perpencaran bunga bank, manajemen pengalokasian dana kedalam aktiva likuid, efisiensi dalam menekan biaya operasi dan non operasi serta mobilisasi dan masyarakat dalam memperoleh sumber dana yang murah. Bank yang sudah memperoleh profitabilitas yang tinggi akan lebih mudah memperluas bidang usahanya, baik dalam hal memperoleh sumber-sumber dana yang berkualitas maupun dalam hal ekspansi kredit, karena akan diiringi dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat terutama para investor.

Disamping aspek profitabilitas perlu juga diperhatikan aspek likuiditasnya, yaitu yang menyangkut resiko. Bagaimanapun, perbankan merupakan industri jasa yang mempunyai karakteristik khusus dalam hal risiko yang dihadapinya, dimana industri perbankan relatif mempunyai risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan industri jasa lainnya. Risiko yang dihadapi tidak hanya dipandang dari sudut bank sebagai sebuah entitas bisnis, tetapi juga dari sudut masyarakat yang menjadi nasabahnya atau para investor yang menyimpan dananya di bank maupun yang memanfaatkan kredit/pembiayaan di dalam menjalankan usahanya.

Semakin suatu bank mampu mencapai tingkat profitabilitas yang wajar disertai dengan kemampuan untuk menjaga aspek likuiditasnya, maka makin memudahkan bank tersebut untuk mendapatkan kepercayaan yang besar dari masyarakat atau para investor. Dimana bentuk kepercayaan masyarakat kepada pihak bank tercermin dengan kesetiaan mereka untuk menyimpan atau menyetorkan dananya di bank yang bersangkutan. Seperti dikemukakan oleh Hanafi dan Halim, (2000 : 6). Bahwa

“Investor atau calon investor akan tertarik pada tingkat keuntungan (profitability) yang diharapkan untuk masa-masa mendatang relatif terhadap resiko perusahaan tersebut, artinya yang menarik bagi para investor adalah perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan tinggi, tetapi mempunyai tingkat resiko yang rendah.”

Kepercayaan investor dapat diukur melalui banyaknya jumlah dana yang disetorkan oleh para investor tersebut atau oleh besarnya modal saham yang menunjukkan kepemilikan saham para investor pada perusahaan atau pada bank tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Hanafi dan Halim, (2000 : 6), bahwa :

“Sertifikat saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Investor bisa membeli, menahan dan kemudian menjual saham tersebut. Membeli dan menahan saham berarti investor memiliki perusahaan tersebut dan berhak atas laba perusahaan, meskipun juga berarti berhak atas rugi yang diperoleh perusahaan (apabila rugi). Menjual saham berarti melepas kepemilikan dan dengan demikian melepas hak-hak yang melekat pada saham.”

Para pemegang saham merupakan pemilih perusahaan sehingga berkepentingan terhadap jalannya perusahaan dan perkembangan usaha perusahaan. Pemegang saham

menginginkan dana yang diinvestasikannya menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu pemegang saham tidak dapat langsung terlibat dalam pengelolaan dan memonitor kegiatan perusahaan maka para pemilik perusahaan dapat melihat angka-angka dan rasio-rasio keuangan yang telah disusun oleh pihak manajemen perusahaan.

Menurut Harnanto (1987 : 9). Bahwa :

Laporan keuangan merupakan laporan hasil pengklasifikasian dan pengiktisaran terhadap catatan transaksi-transaksi yang terjadi pada suatu perusahaan. Fungsi laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan terhadap aktivitas perusahaan tersebut.

Pihak investor dan pemilik perusahaan membutuhkan informasi tentang kondisi perusahaan untuk mengambil keputusan mereka apakah akan melakan investasi pada perusahaan tersebut atau di perusahaan lain, seperti dinyatakan oleh Diddartha Utama (1996 : 2). Bahwa :

Dalam menentukan apakah investor akan melakukan transaksi dalam salah satu wahana investasi, maka ia akan mendasarkan keputusannya pada berbagai informasi yang dimilikinya, termasuk diantaranya informasi akuntansi. Informasi tersebut adalah relevan bagi investor apabila keberadaan informasi tersebut menyebabkannya melakukan transaksi.

Munawir (1995 : 4), menyatakan bahwa para investor berkepentingan pada laporan keuangan suatu perusahaan dalam rangka pencantun kebijakan investasinya, apakah perusahaan mempunyai prospek yang cukup baik dan akan diperoleh keuntungan atau rate of return yang cukup baik. Jadi dalam mengambil keputusan investasi, para investor harus memutuskan untuk membeli atau menjual kepemilikan sahamnya berdasarkan analisis keuangan.

Menurus Mayer, Mc Guigan, dan Kretlow (2001 : 69), bahwa evaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan melibatkan serangkaian teknik yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan. Kondisi dan kemajuan keuangan perusahaan dapat diketahui dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan.

Analisis terhadap laporan keuangan perusahaan dilakukan melalui analisi rasio keuangan. Hart dan Block (1999 : 218-219), mengklasifikasikan rasio keuangan atas enam kelompok utama, sebagaimana dikemukakan sebagai berikut :

We devide significant ratios into six primary groupings :

- A. Profitability ratios
- B. Asset utilization ratios
- C. Luwuidity ratios
- D. Debt-utilization ratios
- E. Price ratios
- F. Other ratios.

Analisis ratio adalah satu cara pemrosesan dan pengintreprestasikan informasi akuntansi, yang dinyatakan dalam artian relatif meupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari suatu laporan keuangan.

Menurut Kumen H. Jones et al (1996), dikatakan bahwa :

Financial statement analysis are the process of looking beyond the face of financial statement to gather ever more information.

Dengan analisis ratio dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dibidang keuangan. Analisis ratio keuangan dapat dipakai sebagai system peringatan awal (early warning system) terhadap kemunduran kondisi keuangan dari suatu perusahaan. Analisis rasio dapat membimbing investor membuat keputusan atau pertimbangan tentang apa yang dapat dicapai oleh perusahaan dan bagaimana prospek yang akan dihadapi dimasa yang akan datang. Hal tersebut berkaitan dengan tidak seorangpun yang dapat mengetahuisecara pasti berapakah hasil operasi dan keuangan dari suatu perusahaan dimasa depan. Penekanan analisis rasio diberikan pada prestasi masa lalu dan masa kini sebagai indikator untuk masa depan, sehingga dapat diprediksi apakah suatu perusahaan menuju kegagalan atau kesuksesan bisnis.

Garrison (1998) menyatakan bahwa tujuan pelaporan keuangan adalah membantu para pemakai potensial laporan keuangan untuk memprediksi masa depan melalui perbandingan, evaluasi, dan analisa. Penman (1992) membuktikan bahwa informasi laporan keuangan tahun ini dan tahun lalu berguna untuk memprediksi perubahan laba tahun depan. Penelitian McEwen dan Hunton (1999), membuktikan bahwa ketepatan ramalan financial performance dari analisis yang memberikan perhatian yang lebih besar pada rasio-rasio kunci dan informasi tentang perusahaan lebih baik daripada analisis yang tidak. Kesimpulan tambahan dari penelitian McWan dan Hunton adalah informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas keputusan yang dibuat dalam bidang keuangan.

Libbi (1975), berpendapat suatu informasi mempunyai kegunaan yang tinggi bila ia dapat membuat prediksi yang benar. Ia membuktikan bahwa rasio-rasio keuangan menyediakan informasi yang berguna bagi pejabat kredit perbankan dalam memprediksi kegagalan maupun kesuksesan bisnis. Penelitian Debolera dan Khoury (1980), membuktikan bahwa rasio-rasio keuangan mempunyai kekuatan untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan dan untuk perusahaan yang mengalami kebangkrutan rasio-rasionya tidak stabil.

Houghton dan Woodliff (1987), mengemukakan agar rasio-rasio keuangan berguna, rasio-rasio tersebut harus menyediakan informasi dalam proses pembuatan keputusan, dan mampu memprediksi kegagalan maupun keberhasilan suatu perusahaan. Penelitian lainnya dari Ou dan Penman (1989), mengargumentasikan bahwa analisa laporan keuangan mengidentifikasi aspek-aspek dari laporan keuangan yang relevan untuk indikator laba yang akan datang dan keputusan investasi.

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas dan rasio resiko bank akan digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam memperoleh laba, sekaligus untuk mengukur kesehatan keuangan bank. Informasi dari rasio keuangan yang mengidentifikasi tingkat profitabilitas dan tingkat risiko perusahaan akan direspon oleh investor, baik secara positif maupun negatif, sehingga mempengaruhi kepercayaan investor dalam kepemilikan terhadap saham perusahaan dan dapat mempengaruhi kepercayaan investor pada suatu perusahaan.

Adapun rasio-rasio profitabilitas yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah terdiri dari rasio laba kotor/gross profit margin ( $X_1$ ), rasio laba bersih/net profit margin ( $X_2$ ), dan rasio perolehan laba terhadap modal/return on equity capital ( $X_3$ ). Sedangkan rasio resiko bank yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah terdiri dari rasio risiko investasi/investment risk ratio ( $X_4$ ), rasio resiko likuiditas/liquidity risk ratio

( $X_5$ ), rasio resiko kredit/credit risk ratio ( $X_6$ ), rasio risiko asset/asset risk ratio ( $X_7$ ), rasio risiko simpanan/deposit risk ratio ( $X_8$ ).

Rasio profitabilitas merupakan alat yang paling sederhana, mudah dimengerti dan mudah dipahami oleh masyarakat umum dalam menilai dan mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dan merupakan rasio kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profitabilitas. Sebagaimana Moyer, McGuigan, dan Kretlow (1991 : 84), bahwa :

Profitability ratios measure how effectively a firm's management is generating profits on sales, total assets, and, most importantly, stockholder's investment. There are several types of profitability ratios, including the gross profit margin ratio, the net profit margin ratio, and the return on stockholder's equity ratio.

Rasio profitabilitas yang akan diukur meliputi gross profit margin, net profit margin, dan return on equity capital. Gross profit margin merupakan indikator yang mengetahui prosentase dari laba atas kegiatan usaha yang murni dari bank yang bersangkutan sebelum dikurangi dengan biaya-biaya tenaga kerja, biaya-biaya overhead dalam menghasilkan keuntungan (Harahap, 1998 : 309). Rasio ini banyak digunakan oleh para pemegang saham atau para investor untuk mengukur kemampuan manajemen di dalam mengatur komposisi sumber dana, tinggi rendahnya tingkat bunga kredit ataupun tingkat bunga dana dan besar kecilnya prosentase pembentukan cadangan debitor.

Net profit margin merupakan indikator untuk mengukur kemampuan bank yang bersangkutan dalam menghasilkan net income dari kegiatan pokoknya. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur dana dan mengatur tinggi rendahnya tingkat suku bunga kredit dan suku bunga dana serta mengukur prosentase pembentukan cadangan debitor. Semakin tinggi rasio ini semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas (Harahap., 1998 : 309).

Return on equality capital merupakan indikator untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan keuntungan bersih. Semakin tinggi rasio ini semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas (Harahap, 1998 : 310). Jadi, informasi return on equity ratio yang mengidentifikasi tingkat kemampuan perusahaan menggunakan modalnya untuk memperoleh pendapatan bersih, akan direspon oleh investor, baik secara positif maupun negatif.

Investasi pada sektor perbankan, selain memberikan tingkat keuntungan dibalik itu juga terkandung tingkat risiko. Pengertian risiko pada umumnya sering dikaitkan dengan perolehan hasil yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Van Horn (1998 : 91), mendefinisikan risiko sebagai : Risk can be thought of as the possibility that actual from holding a security will devide from the expected return. Sebagaimana Moyer (2001 : 173), risiko didefinisikan sebagai : Risk is the possibility that actual cash flows (return) will be different than forecasted cash flows (return).

Berdasarkan pengertian diatas diketahui bahwa risiko dapat dinyatakan sebagai kemungkinan keuntunganyang menyimpang dari yang diharapkan. Risiko ini biasanya timbul akibat adanya ketidakpastian akan sesuatu yang diharapkan dimasa yang akan datang. Untuk mensiasati kemungkinan berbagai risiko yang timbul pada suatu perusahaan (bank) dimasa yang akan datang, selanjutnya digunakan rasio-rasio risiko bank. Rasio risiko bank pada dasarnya merupakan teknik untuk mengukur risiko yang terdapat pada bank terutama yang

berkaitan dengan kemungkinan timbulnya kerugian dalam bank yang bersangkutan dalam kegiatan usahanya, risiko usaha lainnya seperti risiko likuiditas model bank.

Menurut Teguh Muljono (1995 : 176), terdapat lima rasio risiko bank yang biasa digunakan untuk mengukur besarnya tingkat risiko pada bank yang bersangkutan, yaitu investment risk, liquidity risk, credit risk, asset risk, dan deposit risk. Investment risk ratio merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur risiko yang terjadi dalam investasi pada surat-surat berharga. Risiko ini muncul pada saat harga pasar surat berharga mengalami perubahan (volatile). Apabila harga pasar surat berharga naik, maka bank memperoleh capital gain dan belainya apabila, harga pasar surat berharga turun maka bank memperoleh capital loss. Semakin tinggi rasio ini akan menunjukkan kemampuan bank yang semakin besar dalam menyediakan alat likuidnya (Teguh Muljono, 1995 : 177), sehingga risiko investasi menjadi lebih kecil.

Liquidity risk ratio adalah ukuran yang memperlihatkan risiko yang dihadapi oleh bank karena mengalami kegagalan untuk memenuhi kewajiban terhadap deposannya. Kegagalan memenuhi kewajiban tersebut akibat keterbatasan alat-alat liquid yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan untuk membayar kewajiban-kewajiban yang harus segera dilunasinya (collable liabilities). Rasio yang tinggi memperlihatkan kemampuan bank yang semakin besar dalam memenuhi kewajiban yang harus dilunasinya (Teguh Muljono, 1995 : 178), sehingga risiko likuiditas menjadi lebih kecil.

Credit risk ratio merupakan ukuran yang menunjukkan risiko bank atas kredit yang tidak dapat dibayar kembali oleh para debiturnya. Rasio ini juga menggambarkan kemampuan bank dalam memenuhi likuiditasnya dengan jalan mengadakan pergeseran/penarikan kreditnya yang outstanding untuk memenuhi permintaan kredit lainnya. Semakin tinggi rasio ini akan menunjukkan bahwa banyak kredit macet, dan bank akan mengalami kesulitan finansial (Teguh Muljono, 1995 : 179), sehingga risiko kreditnya menjadi lebih besar.

Asset risk Rasio merupakan ukuran yang menggambarkan risiko bank atas penurunan yang terjadi pada assetnya. Rasio Risiko Asset digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana kemungkinan penurunan yang terjadi dalam total asset dan seberapa besar modal bank dapat menanggulangi penurunan asset tersebut. Rasio yang tinggi memperlihatkan kemampuan modal bank semakin besar dalam memenuhi penurunan assetnya (Teguh Muljono, 1995 : 178), sehingga risiko asset menjadi lebih kecil.

Deposit risk ratio merupakan indikator yang menggambarkan risiko atas kegagalan atau ketidakmampuan modal bank untuk membayar kembali simpanan yang ditanamkan oleh para deposannya. Rasio ini juga mengukur seberapa besar dana deposan yang harus dijamin pembayarannya oleh modal bank yang bersangkutan. Semakin besar deposit risk ratio akan memperlihatkan kemampuan permodalan bank yang semakin besar dalam menjamin dana deposan (Teguh Muljono, 1995 : 180), sehingga risiko simpanannya menjadi lebih kecil.

Angka-angka yang dihasilkan dari rasio-rasio profitabilitas dan risk ratio merupakan informasi yang sangat penting dan berguna sekali buat investor atau pihak yang berkepentingan terutama dalam mempengaruhi keputusan investor atau calon investor yang ditunjukkan sebagai modal saham pada bank tersebut. Besarnya modal yang disetor oleh

investor atau modal saham merupakan cerminan dari tingkat kepercayaan investor terhadap satu bank.

### III. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis ini, termasuk ke dalam penelitian deskriptif dan verikatif, dimana tujuannya yaitu disamping menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta rasio profitabilitas dan rasio risiko bank, juga akan dilakukan pengujian hipotesis tentang ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen untuk diambil suatu kesimpulan.

Sebelum metode OLS diaplikasikan dalam menaksir model yang penulis gunakan, terhadap data dalam model terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas asumsi klasik, meliputi uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokoreasi. Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga model penelitian, sebagaimana berikut ini :

**Model 1. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Kepercayaan Investor**, sebagaimana persamaan (3.1) :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu_{it} \dots\dots\dots (3.1)$$

Model ini digunakan untuk mengetahui pengaruh gros profit margin ( $X_1$ ), net profit margin ( $X_2$ ), dan return on equity ( $X_3$ ), terhadap kepercayaan investor ( $Y$ ) pada Bank Muamalat Indonesia.

**Model 2. Pengaruh Rasio Resiko Bank Terhadap Kepercayaan Investor**, sebagaimana persamaan (3.2) :

$$Y = \beta_0 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \mu_{it} \dots\dots\dots (3.2)$$

Model ini digunakan untuk mengetahui pengaruh investment risk ( $X_4$ ), liquidity risk ( $X_5$ ), credit risk ( $X_6$ ), asset risk ( $X_7$ ), dan deposit risk ( $X_8$ ) terhadap kepercayaan investor ( $Y$ ) pada Bank Muamalat Indonesia.

**Model 3. Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Resiko Bank Terhadap Kepercayaan Investor**, sebagai persamaan (3.3) :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 Z_1 + \beta_2 Z_2 + \mu_{it} \dots\dots\dots (3.2)$$

Model ini digunakan untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas ( $Z_1$ ) dan resiko bank ( $Z_2$ ) terhadap kepercayaan investor ( $Y$ ) pada Bank Muamalat Indonesia.

Terhadap seluruh model penelitian akan dilakukan hipotesis signifikansi parameter secara individu dan serentak dengan menggunakan metode OLS. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui signifikansi tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen baik secara individu maupun secara serentak.

### IV. Hasil dan Pembahasan

#### A. Analisis OLS Rasio Profitabilitas Terhadap Kepercayaan Investor

Setelah data yang akan dimasukkan dalam model telah diuji perilakunya sebagaimana tersebut diatas (uji klasik), maka atas data tersebut kemudian akan dihitung dalam model

regresi berganda dengan menggunakan metode OLS. Selanjutnya atas hasil regresi berganda tersebut diuji signifikasinya dengan standar uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji-t, dan uji-F.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi berganda (OLS) dengan menggunakan program SPSS versi 10.05, sebagaimana lampiran 2, diperoleh persamaan simultan untuk model pertama, sebagai berikut :

**Tabel 4.1. Hasil Regresi Rasio Profitabilitas terhadap Kepercayaan Investor.**

Variabel	Koefisien	t-hitung	Sig.	Keputusan
C	392,101	0,773		
X <sub>1</sub>	11,976	2,654	0,038	Signifikan
X <sub>2</sub>	1,252	2,823	0,030	Signifikan
X <sub>3</sub>	0,501	2,712	0,035	Signifikan
F = 11,723 R <sup>2</sup> = 85,40%			0,006	Signifikan

Sumber : Lampiran 2, hasil olahan SPSS Versi 10.055

Persamaan model penelitian untuk pengaruh rasio profitabilitas terhadap kepercayaan investor sebagaimana tabel diatas dapat ditulis sebagai berikut :

$$PE = 392,102 + 11,976X_1 + 1,252X_2 + 0,501 X_3 + u_1$$

(2,654)      (2,823)      (2,712)

Berdasarkan tabel 4.1. dan persamaan tersebut diatas, terlihat bahwa pada tingkat kepercayaan sebesar 95% ( $\alpha=0,05$ ), secara parsial baik variabel gross profit margin rasio ( $X_1$ ), net profit margin ( $X_2$ ), maupun return on equity ( $X_3$ ) ternyata signifikan. Hal ini berarti bahwa jika rasio profit margin rasio naik sebesar 1% maka kepercayaan investor akan meningkat menyebabkan modal saham akan meningkat sebesar 11,976%. Jika rasio net profit margin naik 1% maka kepercayaan investor akan meningkat, yang menyebabkan modal saham akan meningkat sebesar 2,252%, dan jika rasio return on asset naik sebesar 1% maka kepercayaan investor akan meningkat yang menyebabkan modal saham akan meningkat sebesar 0,501%.

Pengujian juga menghasilkan nilai F-hitung yang signifikan dan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,854. Hal ini berarti kemampuan rasi profitabilitas secara bersama-sama dalam menerangkan variasi perubahan variabel terikat adalah 85,40%, dan sisanya dipengaruhi variabel lain.

Penemuan ini menunjukkan bahwa apabila rasio ketiga variabel bebas (gross profit margin, net profit margin, dan return on equity) meningkat maka akan mendorong peningkatan kepercayaan investor Bank Muamalat, sebaliknya apabila rasio ketiga variabel bebas (gross profit margin, net profit margin, dan return on equity) menurun, maka akan menurunkan tingkat kepercayaan investor Bank Muamalat. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya untuk terus menggalakkan upaya-upaya yang dapat mendorong kearah peningkatan pencapaian laba perusahaan. Untuk maksud tersebut, tentunya diperlukan berbagai kebijakan dan program perusahaan yang dapat merangsang keinginan untuk memiliki dan membeli saham-saham perusahaan.

## B. Analisis OLS Rasio Resiko Bank Terhadap Kepercayaan Investor

Setelah data yang akan dimasukkan dalam model telah diuji perilakunya sebagaimana tersebut diatas (uji klasik), maka atas data tersebut kemudian akan dihitung dalam model regresi berganda dengan menggunakan metode OLS. Selanjutnya atas hasil regresi berganda tersebut diuji signifikasinya dengan standar uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), Uji-t, dan uji-F gram SPSS versi 10,05, sebagaimana lampiran 3, diperoleh persamaan simultan untuk model pertama, sebagai berikut :

**Tabel 4.2. Hasil Regresi Rasio Profitabilitas terhadap Kepercayaan Investor**

Variabel	Koefisien	t-hitung	Sig.	Keputusan
C	1799.235	3.627		
X <sub>4</sub>	5.580	4.208	0.017	Signifikan
X <sub>5</sub>	0.258	3.633	0.020	Signifikan
X <sub>6</sub>	-0.023	-2.932	0.043	Signifikan
X <sub>7</sub>	148.742	2.797	0.048	Signifikan
X <sub>8</sub>	138.567	2.755	0.049	Signifikan
F = 9.580 R <sup>2</sup> = 92.30%			0.023	Signifikan

Sumber : Lampiran 3, hasil olahan SPSS Versi 10.055

Persamaan model penelitian untuk pengaruh rasio resiko bank terhadap kepercayaan investor sebagaimana tabel diatas dapat ditulis sebagai berikut :

$$PE = 1799.235 + 5.580 X_4 + 0.258 X_5 - 0.023 X_6 + 148.742 X_7 + 138.567 X_8 + u_1$$

(4.208)      (3.633)      (-2.932)      (2.797)      (2.755)

Berdasarkan tabel n4.2. dan persamaan tersebut diatas, terlihat bahwa pada tingkat kepercayaan sebesar 95% ( $\alpha = 0.05$ ), secara parsial baik variabel investment risk (X<sub>4</sub>), liquidity risk (X<sub>5</sub>), credit risk (X<sub>6</sub>), asset risk (X<sub>7</sub>), maupun deposit risk (X<sub>8</sub>) ternyata signifikan. Hal ini berarti bahwa :

1. Jika nilai rasio investment risk naik sebesar 1%, maka resiko perusahaan makin rendah, karena nilai pasar harga surat berharga makin meningkat dibandingkan dengan nilai nominalnya. Akibatnya kepercayaan investor akan meningkat, dicerminkan oleh meningkat modal sahamnya sebesar 5.580%.
2. Jika nilai rasio liquidity risk naik sebesar 1%, maka resiko perusahaan makin rendah karena terdapatnya peningkatan pada sisi asset yang liquid sehingga dapat membiayai dana deposit. Akibatnya kepercayaan investor akan meningkat yang dicerminkan oleh meningkat modal sahamnya sebesar 0.258%.
3. Jika nilai rasio credit naik sebesar 1% maka resiko perusahaan makin meningkat, karena terdapatnya peningkatan persentase piutang yang kemungkinan tidak dapat ditagih (bad debt) dari total kredit yang diberikan kredit oleh perusahaan. Akibatnya kepercayaan investor akan menurun yang dicerminkan oleh penurunan modal sahamnya sebesar 0.23%.
4. Jika nilai rasio asset risk naik sebesar 1%, maka resiko perusahaan makin rendah, karena terdapatnya peningkatan kemampuan dari asset perusahaan dalam menghasilkan

keuntungan (aktiva produktif). Akibatnya kepercayaan investor akan meningkat yang dicerminkan oleh meningkat modal sahamnya sebesar 148.742%

5. Jika nilai rasio deposit risk naik sebesar 1% maka resiko perusahaan makin rendah, karena terdapatnya peningkatan kemampuan modal perusahaan dalam menjamin dan menganggulangi dana simpanan yang sewaktu-waktu dapat diambil oleh nasabah. Akibatnya kepercayaan investor akan meningkat yang dicerminkan oleh meningkat modal sahamnya sebesar 138.567%.

Pengujian juga menghasilkan nilai F-hitung yang signifikan dan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.923. Hal ini berarti bahwa kemampuan rasio profitabilitas secara bersama-sama dalam menerangkan variasi perubahan variabel terikat adalah sebesar 92.30%, dan sisanya dipengaruhi variabel lain.

Penemuan ini menunjukkan bahwa apabila nilai rasio investment risk, liquidity risk, asset risk, dan deposit risk meningkat maka rasio perusahaan akan menurun, yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan kepercayaan investor Bank Muamalat, sebaliknya apabila nilai rasio investment risk, liquidity risk, asset risk, dan deposit risk menurun, maka resiko perusahaan akan meningkat, yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat kepercayaan investor Bank Muamalat. Sedangkan, apabila nilai rasio credit risk meningkat maka resiko perusahaan akan meningkat, yang pada akhirnya dapat mendorong menurunnya kepercayaan investor Bank Muamalat, sebaliknya apabila nilai rasio credit risk menurun, maka resiko perusahaan akan menurun, yang pada akhirnya akan meningkatkan tingkat kepercayaan investor Bank Muamalat.

Implikasi dari temuan ini adalah perlunya perusahaan untuk terus memperhatikan rasio-rasio resiko. Bagaimanapun rasio-rasio tersebut menunjukkan kinerja perusahaan di dalamnya mencerminkan tinggi atau rendahnya resiko perusahaan. Perusahaan perlu meningkatkan rasio-rasio yang dapat mendorong menurunnya resiko perusahaan, dan menekan rasio-rasio yang dapat meningkatkan resiko perusahaan. Oleh karena, rasio-rasio tersebut dapat mempengaruhi kepercayaan investor pada Bank Muamalat.

### **C. Analisis OLS Rasio Profitabilitas dan Resiko Bank Terhadap Kepercayaan Investor**

Setelah data yang akan dimasukkan dalam model telah diuji perilakunya sebagaimana tersebut diatas (uji klasik), maka atas data tersebut kemudian akan dihitung dalam model regresi berganda dengan menggunakan metode OLS. Selanjutnya atas hasil regresi berganda tersebut diuji signifikasinya dengan standar uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji-t, dan uji F.

Gram SPSS versi 10.05, sebagaimana lampiran 4, diperoleh persamaan simultan untuk model pertama sebagai berikut :

**Tabel 4.3. Hasil Regresi Profitabilitas dan Risiko Bank terhadap Kepercayaan Investor**

Variabel	Koefisien	t-hitung	Sig.	Keputusan
C	1345.1	10.444		
Z <sub>1</sub>	0.069	16.716	0.000	
Z <sub>2</sub>	0.052	6.513	0.000	
F = 7.706 R <sup>2</sup> = 68.80%			0.023	Signifikan

Sumber : Lampiran 4, hasil olahan SPSS Versi 10.055

Persamaan model penelitian untuk pengaruh rasio resiko bank terhadap kepercayaan investor sebagaimana tabel diatas dapat ditulis sebagai berikut :

$$PE = 1345.100 + 0.069 Z_1 + 0.052 Z_2 + u_1$$

(16.716)    (6.513)

Berdasarkan tabel 4.2 dan persamaan tersebut diatas, terlihat bahwa pada tingkat kepercayaan sebesar 95% ( $\alpha = 0.05$ ), secara parsial baik variabel Rasio Profitabilitas ( $Z_1$ ) maupun Rasio Resiko Bank ( $Z_2$ ) ternyata signifikan. Hal ini berarti bahwa baik rasio profitabilitas maupun rasio resiko bank memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan investor pada Bank Muamalat.

Pengajuan juga menghasilkan nilai F-hitung yang signifikan dan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.688. Hal ini berarti bahwa kemampuan rasio profitabilitas secara bersama-sama dalam menerangkan variasi perubahan variabel terikat adalah sebesar 68,80% dan sisanya dipengaruhi variabel lain.

Implikasi dari temuan ini adalah perlunya perusahaan untuk terus memperhatikan baik rasio profitabilitas maupun rasio-rasio. Bagaimanapun rasio-rasio tersebut dapat mempengaruhi kepercayaan investor pada Bank Muamalat.

## V. Penutup

Selama periode yang diamati, variabel rasio profitabilitas, yang terdiri dari rasio gross profit margin, rasio net profit margin, dan rasio return on equity dan rasio resiko bank, yang terdiri dari rasio investment risk, rasio liquidity risk, rasio credit risk, rasio asset risk, dan rasio deposit risk baik secara parsial maupun serentak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kepercayaan investor pada Bank Muamalat.

Selanjutnya, meningkat kepercayaan investor merupakan factor kunci dalam system operasi perbankan dimana rasio-rasio probitabilitas dan resiko bank memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan investor tersebut. Oleh karena itu, Bank Muamalat sebagai bank syariah dipandang perlu untuk menyajikan informasi yang layak dipercaya sehingga keputusan investasi para stakeholder dapat terlaksana sebagaimana yang diharapkan. Kepercayaan investor dalam melakukan investasi pada dasarnya sangat tergantung pada data otentik yang disajikan dalam laporan keuangan yang tercermin dalam rasio profitabilitasnya dan rasio resiko bank.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dambolera, Duane B., and Jill Khoury, 1980, *Analysis Company Account, Credit Control Journal*, Januari 1980, Volume 18, pp 11-20
- Djaslim Saladin, 2000, *Konsep Dasar Ekonomi dan Lembaga Keuangan Islam*, edisi terbaru, Bandung : Penerbit Linda Karya.
- Garrison, Ray H., 1998, *Managerial Accounting Concepts for Planning, Control and Decision Making*, 5<sup>th</sup> edition, Illinois : R.R. Connelley & Sons Company.
- Sofyan Safri Harahap, 1998, *Analisis Kritis atas Lapangan Keuangan*, Jakarta : Penerbit PT. Raja Grafindo Persana.
- Hananto, 1987, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Penerbit BPFE Gajah Mada.
- Hart, Geoffrey A, dan Stanley B. Block, 1999, *Fundamental of Investment Management*, Sixth Edition, McGraw-Hill International Editions.
- Houghton, Duane B., and Austin H. Woodliff, 1987, *Managing Commercial Banks : Community, Regional, and Global*, 2<sup>th</sup> edition, New York : Prntice Hall Inc., Englewood Cliffs.
- Jones, Kumen H. Et al, 19998, *Introduction to Financial Managemen*, 6<sup>th</sup> edition, Homewood Boston : Richard D. Irwin, Inc.
- Karnaen Partaatmadja, dan Syafi'i Antonio, 1996, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, Yogyakarta : Penerbit Dana Bhakti Wakaf.
- Libbi, George H, 1975, *Bank Management : Tect and Cases*, 3<sup>th</sup> edition, New York : John Wiley & Sons Inc.
- Mamduh M, Hanafi, dan Abdul Halim, 2000, *Analisis Laporan Keuangan*, edisi pertama, Yogyakarta : Penerbit UPP AMP YKPN.
- Mayer, R. Charles, James R. McGuigan, and William J. Kretlow, 2001, *Comtemporary Financial Management*, 8<sup>th</sup> edition, Australia : South-Western College Publishing.
- Mcewen, Ruth Ann and James E. Hunton, 1999, *Is Analyst Forecast Accuraty Associated with Accounting Information Use?*, Accounting Horizons Journal, March, pp 1-16
- Montgomery, Peck, 1992, *Information to Linier Regression Analysis*, 2<sup>nd</sup> edition, USA : John Wiley Publishing.
- Munawir S, 1993, *Analisis Laporan Keuangan*, edisi ke-4, Yogyakarta : Penerbit Liberty.
- Penman, Stephen H., 1992, *Financial Statement Information and Pricing Of Earning Changes*, The Accounting Review Journal, Vol 67. No. 3 July 1992, pp 563-577
- Siddartha Utama, 1996, *Perkembangan Teori Akuntansi Dalam Hubungannya dengan Pasar Modal*, Yogyakarta : Penerbit BPFE UGM.
- Teguh P. Mulyono, 1995, *Analisis Laporan Keuangan Untuk Perbankan*, cetakan ke-5, Jakarta : Penerbit Djambanan.
- Undang-undang RI No. 13 Tahun 1968 tentang Bank Sentral, Jakarta : Penerbit Sinar Grafika
- Undang-Undang Ri No. 7 1992 tentang Pokok-pokok Perbankan, Jakarta : Penerbit Sinar Grafika.
- Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Jakarta : Penerbit Sinar Grafika
- Van Horn, James C, and John M. Wachowicz, 1995, *Fundamentals of Financial Management*, 9<sup>th</sup> edition, Englewood Cliffs New York : Prentice-Hall International Inc.

